



Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham*

Amalia Firdaus

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

Sri Zulaihati

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

Tri Hesti Utamingtyas

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

Korespondensi penulis: amaliafirdaus123@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to find out there are influence between Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) on Stock Returns. The population at this study is consumer non-cyclicals sector who listed at Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021 with total 98 companies, using a non-probability sampling technique in the form of purposive sampling of 69 companies, due to outlier data so the total data are 64 datas. The analysis technique used is descriptive statistical analysis, requirements analysis test (normality and linearity test), classical assumption test (multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation), multiple linear regression analysis, and hypothesis test (t test, f test, and coefficient of determination test) using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) software. The results of this study are that partially DER and EPS have no effect on stock returns, ROE has an effect on stock returns, while DER, ROE, and EPS simultaneously have an effect on stock returns.*

Keywords: *Stock return, DER, ROE, and EPS*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return Saham*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 sebanyak 98 perusahaan, dengan teknik pengambilan sampel *non probability* sampling berupa *purposive sampling* sebanyak 69 perusahaan, karena dilakukannya *outlier* data sehingga total data sebanyak 64 data. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji persyaratan analisis (uji normalitas dan lineartitas), uji asumsi klasik (multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji t, uji f, dan uji koefisien determintasi) dengan menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Hasil dari penelitian ini yaitu secara parsial DER dan EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham, ROE berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan DER, ROE, dan EPS secara bersamaan berpengaruh terhadap *return* saham.

Kata kunci: *Return* saham, DER, ROE, dan EPS

LATAR BELAKANG

Menurut data yang diterbitkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor saham pada tahun 2018 hingga 2021 terus mengalami lonjakan. Terlebih pada tahun 2021, saat dunia sedang dilanda pandemi *Covid-19* justru investor saham mengalami kenaikan

Received Juli 5, 2023; Revised Agustus 3, 2023; Accepted September 01, 2023

* Amalia Firdaus, amaliafirdaus123@gmail.com

mencapai 100% dibanding tahun sebelumnya yaitu sebanyak 3.451.513 investor. Meskipun *covid-19* sedang melanda, namun investor tetap mempercayakan modalnya untuk diinvestasikan pada instrumen saham.

Tentunya investor menanam modalnya karena mengharapkan pengembalian atau *return* di masa yang akan datang. Namun saham memiliki karakteristik *high return high risk*, hal tersebut disebabkan karena berubah-ubahnya harga saham. Oleh sebab itu investor membutuhkan alat analisis untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012) Analisis fundamental adalah metode mempelajari indikator yang berhubungan dengan kondisi makro ekonomi, indikator-indikator keuangan dan manajemen perusahaan yang berguna untuk mengevaluasi atau menilai suatu saham. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mempelajari indikator keuangan perusahaan. Terdapat beberapa macam rasio keuangan, namun rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmi et al. (2018), Sulaeman et al. (2018), dan Anderson et al. (2021) membuktikan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun pada penelitian Supriantikasari & Utami (2019), Hafni et al. (2019), dan Kurniawan (2021) membuktikan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Suandewi & Sudana (2016), Karim (2015), dan Malahayati et al. (2022) membuktikan bahwa ROE berpengaruh terhadap *return* saham, namun hasil sebaliknya yang didapatkan dari hasil penelitian oleh Harnovinsah & Sagala (2015) dan Anwaar (2016). Sedangkan dalam penelitian Amyulianthy & Ritonga (2016), dan Hertina & Saudi (2019) menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh atas *return* saham, tetapi menurut hasil penelitian Yusmaniarti & Oktaria (2019), Sausan et al. (2020), dan Putra & Kindangen (2016) EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Karena terdapat perbedaan hasil dalam penelitian sebelumnya, maka peneliti memilih judul “**Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Earning Per Share Terhadap Return Saham**”.

KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Dalam teori sinyal, perusahaan akan memberikan sinyal mengenai kondisi atau kinerja perusahaan kepada investor. Sinyal yang diberikan perusahaan berupa penerbitan laporan keuangan. Selanjutnya sinyal akan diterima dan diinterpretasikan oleh investor apakah sebagai

sinyal baik atau sinyal buruk. Sinyal yang diterima tersebut nantinya akan membuat investor memberikan suatu reaksi melalui keputusannya dalam membeli saham. (Morris, 1987).

Return Saham

Dalam berinvestasi, investor pastinya menginginkan *return* yang tinggi, dengan tingkat risiko seminimal mungkin. *Return* saham menurut Sudirman (2015) merupakan selisih dari harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya atas modal yang telah diinvestasikannya. *Return* saham terbagi menjadi *return* realisasi dan *return* ekspektasi. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang diukur dengan menggunakan data historis perusahaan, sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diterima oleh investor.

Rumus perhitungan saham menurut Wijayanti (2022) yaitu:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_i = *Return* saham

P_t = Harga saham periode berjalan

P_{t-1} = Harga saham sehari sebelum periode berjalan

Dalam penelitian ini, harga saham periode berjalan merupakan harga saham saat laporan keuangan perusahaan diterbitkan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012) DER merupakan rasio yang membandingkan antara total utang dan ekuitas perusahaan. Rasio DER merupakan gambaran dari modal perusahaan yang tersedia dalam menjamin keseluruhan utang perusahaan. Selain itu, rasio DER dapat digunakan untuk melihat apakah pendanaan perusahaan lebih besar didanai oleh utang atau modalnya sendiri. Rumus perhitungan DER menurut Subramanyam (2014) yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Menurut Myers et al. (2011) perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi menggambarkan pendanaan perusahaan lebih banyak didanai menggunakan utangnya dibanding dengan modalnya sendiri. Banyaknya utang perusahaan tentunya akan membuat risiko bagi investor meningkat. Perusahaan yang memiliki banyak utang berkemungkinan akan menghadapi kesulitan dalam membayar utang, hal tersebut akan menyebabkan menurunnya kinerja perusahaan.

Return on Equity (ROE)

ROE adalah rasio yang menggambarkan proporsi laba bersih perusahaan terhadap ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengolah ekuitasnya sehingga menghasilkan keuntungan yang besar (Hayat et al., 2021). Rumus perhitungan ROE menurut Myers et al. (2011) yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

Menurut Horne & Wachowicz (2008), besarnya nilai ROE perusahaan mencerminkan kuatnya peluang investasi dan manajemen biaya yang efektif dalam mengelola modalnya dalam menghasilkan laba. Dengan besarnya ROE perusahaan, tentunya akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi. Hal tersebut akan membuat permintaan saham perusahaan meningkat. Dengan meningkatnya permintaan saham perusahaan, akan membuat *return* perusahaan ikut mengalami pergerakan.

Earning Per Share (EPS)

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012) pada rasio EPS tergambar profitabilitas perusahaan dalam setiap lembar sahamnya. Dalam penelitian ini, tidak terdapat perusahaan yang memiliki saham preferen, sehingga rumus perhitungan yang digunakan yaitu:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih tahun berjalan}}{\text{Jumlah saham biasa beredar}}$$

EPS perusahaan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Besarnya EPS perusahaan memiliki arti bahwa semakin besarnya laba yang tersedia bagi investor, sehingga memungkinkan semakin besarnya dividen yang akan diterima oleh investor. Oleh sebab itu, nilai EPS perusahaan menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi.

Dari latar belakang dan kajian teoritis yang dijelaskan diatas, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

1. Pengaruh DER terhadap *return* saham
2. Pengaruh ROE terhadap *return* saham
3. Pengaruh EPS terhadap *return* saham
4. Pengaruh DER, ROE, dan EPS secara bersamaan terhadap *return* saham

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017) populasi yaitu objek ataupun subjek yang memiliki kriteria tertentu untuk dipelajari sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor barang konsumen primer tahun 2021 yaitu sebanyak 98 perusahaan. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* berupa *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 69 perusahaan.

Untuk mengelola data, penelitian ini menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Analisis statistik deskriptif

Data yang telah terkumpul dideskripsikan melalui statistik. Analisis statistik deskriptif ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi.

b. Uji persyaratan analisis

Uji persyaratan analisis terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas Monte Carlo. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi Monte Carlo $> 0,05$. Sedangkan uji linearitas yang digunakan yaitu uji Durbin Watson. Sebuah data dapat dikatakan memiliki hubungan linear antara variabel dependen dan independen apabila nilai Durbin Watson terletak di antara nilai dua dan 4-du.

c. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

d. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah terjadi kenaikan atau penurunan pada variabel dependen apabila variabel independennya mengalami kenaikan atau penurunan (Sugiyono, 2015).

e. Uji hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri atas uji t, uji f, dan uji koefisien regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	69	0,007	4,091	1,03810	0,827155
ROE	69	0,001	1,333	0,15355	0,191792
EPS	69	0,004	2.913,235	171,29562	400,870115
Return Saham	69	-0,068	0,125	0,01059	0,031666

Sumber: Output SPSS olahan peneliti (2023)

Nilai minimum *return* saham dari sampel yang diamati yaitu sebesar -6,8%. Nilai maksimum *return* saham yaitu sebesar 12,5%. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) variabel *return* saham yaitu sebesar 1,059%. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai maksimum dan minimumnya, lebih mendekati nilai minimumnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata nilai *return* saham dalam penelitian ini relatif kecil. Selanjutnya, nilai standar deviasi *return* saham yaitu sebesar 3,1666%. Jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya, standar deviasi *return* saham lebih besar nilainya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa data *return* saham dalam penelitian ini relatif bervariasi.

Nilai minimum DER dari sampel yang diamati yaitu sebesar 0,7%. Selanjutnya, nilai maksimum DER yaitu sebesar 409,1%. Sedangkan nilai rata-rata variabel DER yaitu sebesar 103,810%. Jika dibandingkan dengan nilai maksimum dan minimumnya, nilai rata-ratanya lebih mendekati ke nilai minimum. Hal tersebut memiliki arti bahwa rata-rata nilai DER dalam penelitian ini relatif kecil. Nilai standar deviasi dari variabel ini yaitu sebesar 82,7155%. Jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya, nilai tersebut berada di bawahnya. Maka dapat diinterpretasikan bahwa data DER dalam penelitian ini kurang beragam.

Nilai minimum ROE dari data sampel yang diamati yaitu sebesar 0,1%. Selanjutnya nilai maksimum ROE berada di angka 133,3%. Sedangkan nilai rata-rata ROE yaitu sebesar 15,355%. Jika dibandingkan dengan nilai minimum dan maksimumnya, nilai rata-ratanya mendekati nilai minimum. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa nilai ROE dalam penelitian ini relatif kecil. Untuk nilai standar deviasinya, ROE memiliki nilai 19,1792%. Jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya, nilai standar deviasi ROE berada di atasnya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa keragaman data pada ROE relatif beragam.

Nilai minimum EPS dari data sampel yang diamati yaitu sebesar 0,004. Nilai maksimal EPS yaitu sebesar 2.913,235. Sedangkan rata-rata dari nilai EPS yaitu sebesar 171,29562. Dibandingkan dengan nilai maksimum dan minimumnya, nilai rata-rata EPS mendekati nilai minimumnya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa nilai rata-rata EPS dalam penelitian ini dapat

dikatakan relatif kecil. Sedangkan nilai standar deviasi EPS yaitu sebesar 400,870115. Nilai standar deviasi tersebut berada di atas nilai rata-rata EPS. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa data dari variabel EPS dapat dikatakan relative beragam.

Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas Sebelum *Outlier* Data

		Unstandardized Residual	
N		69	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.03121489	
Most Extreme Differences	Absolute	.162	
	Positive	.162	
	Negative	-.099	
Test Statistic		.162	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.048 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.043
		Upper Bound	.054

Sumber: Output SPSS olahan peneliti (2023)

Hasil uji normalitas Monte Carlo yaitu sebesar 0,048 yang memiliki arti bahwa data tidak berdistribusi normal. Karena banyak data ekstrim, maka dilakukan eliminasi *outlier* data. Data yang dieliminasi sebanyak 5 data, sehingga jumlah data observasi yaitu sebanyak 64 data.

Tabel 3 Uji Normalitas Setelah *Outlier* Data

		Unstandardized Residual	
N		64	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.02808954	
Most Extreme Differences	Absolute	.114	
	Positive	.114	
	Negative	-.090	
Test Statistic		.114	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.351 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.339
		Upper Bound	.363

Sumber: Output SPSS olahan peneliti (2023)

Setelah mengeliminasi data *outlier*, hasil uji normalitas Monte Carlo yaitu sebesar 0,351. Dari hasil tersebut dapat dikatakan data telah berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 4 Uji Linearitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.371 ^a	.137	.094	.028541	2.143

Sumber: Output SPSS olahan peneliti (2023)

Dari hasil uji linearitas, nilai Durbin Watson sebesar 2,143 dengan nilai du sebesar 1,6946 dan nilai 4-du sebesar 2,3054. dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa data telah memenuhi uji linearitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.010	.008		1.330	.189		
	DER	-.011	.006	-.215	-1.768	.082	.992	1.009
	ROE	.067	.028	.292	2.398	.020	.986	1.014
	EPS	1.073E-6	.000	.015	.122	.903	.991	1.009

Sumber: Output SPSS olahan peneliti (2023)

Data dapat dikatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas apabila nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Dari hasil uji multikolinearitas diatas, dapat dikatakan data tidak memiliki gejala multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.022	.005			4.238	.000
	DER	-.002	.004	-.071		-.555	.581
	ROE	.010	.019	.068		.530	.598
	EPS	-5.747E-6	.000	-.123		-.962	.340

Sumber: Output SPSS olahan peneliti (2023)

Tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Dari hasil uji heteroskedastisitas, signifikansi ketiga variabel $> 0,05$ maka dapat dikatakan data tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.350 ^a	.123	.079	.028783	2.164

Sumber: Output SPSS olahan peneliti (2023)

Dari uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,164. Sedangkan nilai du sebesar 1,6946 dan nilai 4-du sebesar 2,3054. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8 Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.010	.008
	DER	-.011	.006
	ROE	.067	.028
	EPS	1.073E-6	.000

Sumber: Output SPSS olahan peneliti (2023)

Persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu

$$Return\ Saham = 0,010 - 0,011(DER) + 0,067(ROE) + 0,000001(EPS) + \epsilon$$

Penjabaran dari persamaan diatas sebagai berikut:

1. Konstanta (α) bernilai 0,010. Ketika seluruh variabel bebas (DER, ROE dan EPS) bernilai konstan atau nol, maka nilai variabel terikatnya (return saham) akan memiliki hasil sebesar 0,010
2. Pengaruh variabel DER terhadap variabel return saham bernilai negatif (-0,011), namun hasil dalam penelitian ini tidak signifikan
3. Pengaruh variabel ROE terhadap variabel return saham yaitu sebesar 0,067. Artinya jika ROE mengalami kenaikan 1 satuan, dan variabel bebas yang lainnya bernilai konstan atau nol, maka nilai return sahamnya akan bertambah sebesar 0,067

4. Pengaruh variabel EPS terhadap return saham bernilai positif (0,000001), namun hasil dalam penelitian ini tidak signifikan

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 9 Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.010	.008	1.330	.189
	DER	-.011	.006	-.215	.082
	ROE	.067	.028	.292	.020
	EPS	1.073E-6	.000	.015	.903

Sumber: Output SPSS olahan peneliti (2023)

Hipotesis 1: DER berpengaruh terhadap *return* saham

Dari hasil uji t, variabel DER memiliki hasil t hitung sebesar -1,768. Jika dibandingkan dengan nilai t tabelnya yaitu sebesar 2,00030, maka nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Selanjutnya, nilai signifikansi variabel DER yaitu sebesar 0,082. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dilihat dari nilai t hitung dan nilai signifikansinya, maka dapat diartikan bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh terhadap return saham atau **H1 ditolak**.

Hipotesis 2: ROE berpengaruh terhadap *return* saham

Hasil dari uji t menunjukkan nilai t hitung ROE yaitu sebesar 2,398. Jika dibandingkan dengan nilai t tabelnya yaitu sebesar 2,00030, maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Sedangkan untuk nilai signifikansi ROE yaitu sebesar 0,020. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dilihat dari nilai t hitung dan nilai signifikansinya, maka dapat diinterpretasikan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap return saham atau **H2 diterima**.

Hipotesis 3: EPS berpengaruh terhadap *return* saham

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung EPS yaitu sebesar 0,122. Jika dibandingkan dengan t tabelnya yaitu sebesar 2,00030, maka nilai t hitung lebih kecil. Sedangkan untuk nilai signifikansinya, EPS memiliki nilai sebesar 0,903 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dari nilai t hitung dan nilai signifikansinya, maka dapat diartikan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham atau **H3 ditolak**.

Uji F

Tabel 10 Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.007	3	.002	2.797	.048 ^b
	Residual	.050	60	.001		
	Total	.057	63			

Sumber: Output SPSS olahan peneliti (2023)

Hipotesis 4: DER, ROE, dan EPS secara bersamaan berpengaruh terhadap *return* saham
 Hasil uji f menunjukkan f hitung sebesar 2,797. Jika dibandingkan dengan f tabelnya yaitu sebesar 2,76, nilai f hitung memiliki nilai yang lebih besar. Sedangkan untuk nilai signifikansi uji f yaitu sebesar 0,048 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dari nilai f hitung dan nilai signifikansinya, maka dapat dikatakan bahwa DER, ROE, dan EPS secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap return saham atau **H4 diterima**. Dengan kata lain, model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.350 ^a	.123	.079	.028783

Sumber: Output SPSS olahan peneliti (2023)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0.123 atau 12,3%. Dapat dikatakan bahwa variabel DER, ROE, dan EPS memberikan pengaruh sebesar 12,3% terhadap variabel *return* saham. Sedangkan sebesar 87,7%, return saham dipengaruhi oleh faktor lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan****1. Pengaruh DER terhadap *return* saham**

Dari hasil uji t membuktikan bahwa DER tidak memiliki pengaruh atas *return* saham perusahaan. Artinya, nilai DER perusahaan yang tinggi tidak mempengaruhi return sahamnya, atau dapat diartikan bahwa nilai DER yang tinggi bukan merupakan sinyal negatif bagi beberapa investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriantikasari & Utami (2019), Hafni et al. (2019), dan Kurniawan (2021) yang membuktikan bahwa nilai DER perusahaan yang tinggi tidak membuat

investor menghindari perusahaan tersebut, karena beberapa investor beranggapan bahwa untuk mengembangkan perusahaan membutuhkan dana tambahan berupa utang untuk menjalankan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, H1 ditolak karena data sampel yang diamati memiliki hasil bahwa nilai DER yang tinggi menyebabkan sebagian return perusahaan mengalami penurunan, dan sebagian mengalami kenaikan.

2. Pengaruh ROE terhadap *return* saham

Hasil uji t membuktikan bahwa ROE berpengaruh terhadap return saham. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai ROE perusahaan, maka akan berdampak pada kenaikan return sahamnya. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan teori sinyal. Nilai ROE yang tinggi ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif. Hal itu membuat investor memburu saham tersebut dan berakibat pada kenaikan return sahamnya. Menurut Ross et al. (2008) dalam bukunya yang berjudul *Fundamentals of Corporate Finance*, tujuan dari penerbitan saham yang dilakukan perusahaan di bursa efek yaitu untuk memberikan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Hal tersebut dapat dinilai menggunakan rasio ROE, karena rasio ini mengukur seberapa besar laba yang telah dihasilkan perusahaan atas ekuitas investornya. Besarnya nilai ROE perusahaan memiliki arti bahwa semakin efisiennya perusahaan dalam mengelola modalnya (Horne & Wachowicz, 2008).

3. Pengaruh EPS terhadap *return* saham

Dari hasil uji t dapat dikatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi EPS perusahaan, tidak memberikan dampak pada return saham perusahaan. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal. Nilai EPS yang tinggi, bagi sebagian investor bukan merupakan suatu sinyal positif, sehingga menyebabkan H3 ditolak. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusmaniarti & Oktaria (2019), Sausan et al. (2020), dan Putra & Kindangen (2016). Rasio EPS bukan menjadi salah satu rasio yang diperhatikan oleh investor, karena sebagian besar investor tidak mencari melalui deviden, melainkan keuntungan melalui capital gain, sehingga EPS bukanlah rasio yang menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan membeli saham.

4. Pengaruh DER, ROE, dan EPS terhadap *return* saham

Dari hasil uji f, variabel DER, ROE, dan EPS secara bersamaan berpengaruh terhadap return saham. Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012) analisis fundamental dapat digunakan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi return saham suatu perusahaan. Analisis fundamental dapat dilakukan dengan cara:

- a. Menganalisis kondisi makro ekonomi atau menganalisis keadaan ekonomi negara secara keseluruhan, seperti pertumbuhan ekonomi negara dan tingkat inflasi
- b. Menganalisis sektor industri apa saja yang memiliki peluang untuk berkembang dan bertumbuh
- c. Menganalisis kondisi perusahaan melalui rasio-rasio keuangan.

Pada penelitian ini, analisis fundamental yang digunakan yaitu menganalisis kondisi perusahaan melalui rasio-rasio keuangan. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan teori sinyal. Nilai DER, ROE, dan EPS merupakan sinyal yang positif untuk investor, sehingga secara bersamaan variabel DER, ROE dan EPS memiliki pengaruh terhadap return saham. Dari hasil uji f, maka dapat diartikan bahwa model regresi dalam penelitian ini merupakan model regresi yang baik, sehingga layak digunakan untuk memprediksi return saham perusahaan.

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas populasi penelitian, sehingga data akan lebih beragam. Hal tersebut akan membuat distribusi data lebih merata sehingga data akan berdistribusi normal
2. Peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya berfokus pada laporan keuangan saja dalam meneliti return saham perusahaan, karena terdapat faktor lain selain laporan keuangan perusahaan yang memberikan dampak pada return saham, contohnya seperti tingkat inflasi
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan data harga saham tahunan untuk perhitungan return sahamnya

DAFTAR PUSTAKA

- Amyulianthy, R., & Ritonga, E. K. (2016). The Effect Of Economic Value Added And Earning Per Share To Stocks Return (Panel Data Approachment). *International Journal of Business and Management Invention*, 5(2), 8–15.
- Anderson, J., Giordani, S. A., Kangnata, S., & Francisca, D. (2021). The Effect Of Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), And Net Profit Margin (NPM) On Stock Returns In Manufacturing Companies In The Trade, Services, And Investment Sector On The Indonesia Stock Exchange In The 2017-2020 Period. *Enrichment: Journal of Management*, 12(1), 697–704.
<https://enrichment.iocspublisher.org/index.php/enrichment/article/view/293/218>
- Anwaar, M. (2016). Impact of Firms' Performance on Stock Returns (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK). *Global Journal of Management and Business Research*, 16(1).
- Besley, S., & Brigham, E. F. (2019). *Corporate Finance*. Cengage Learning, Inc.

- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). *Investment* (N. Bathurst (ed.); 10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Fundamentals of Financial Management* (P. A. Ratnaningrum (ed.); 11th ed.). Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab* (D. Yuliasuti (ed.); 3rd ed.). Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2015). *Pasar Modal* (2nd ed.). Graha Ilmu.
- Hafni, L., Sarisa, & Safari, S. (2019). Analysis of Influence of Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return on Equity (Roe), and Earning Per Share (Eps) on Stockreturn Lq45 Listed on Indonesian Stock Exchange Period 2012-2016. *Bilancia, Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(3), 324–334.
- Harnovinsah, & Sagala, B. (2015). Pengaruh Economic Value Added, Rasio Profitabilitas, dan Cash Flow From Operating Terhadap Return Saham Perusahaan Properti. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 1(1). <https://doi.org/10.26486/jramb.v1i1.10>
- Hayat, A., Hamdani, Azhar, I., Yahya, M. N., Hasrina, C. D., Ardiany, Y., Rinanda, Y., Nurlaila, Ikhsan, A., & Noch, M. Y. (2021). *Manajemen Keuangan* (Hendra Harmain (ed.); 1st ed.). Madenatera.
- Herison. (2018). *Manajemen Keuangan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau.
- Hertina, D., & Saudi, M. H. M. (2019). Stock return: Impact of return on asset, return on equity, debt to equity ratio and earning per share. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(12), 93–104.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2008). *Fundamentals of Financial Management* 13th Edition. In *British Library* (13th ed.). Prentice Hall.
- Karim, A. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 30(1).
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting: IFRS Edition* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Koestanto, R. B. D. (2014). Hari Ini, Aturan Baru Lot Saham di BEI Mulai Berlaku. *Kompas.Com*.
<https://money.kompas.com/read/2014/01/06/0835199/Hari.Ini.Aturan.Baru.Lot.Saham.di.BEI.Mulai.Berlaku>
- KSEI. (2021). *Statistik Pasar Modal Indonesia*.
- Kurniawan, A. (2021). Analysis of the effect of return on asset, debt to equity ratio and total asset turnover on share return. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 2722–8878. <https://doi.org/https://doi.org/10.7777/jiemar>
- Maggison, W. L., & Smart, S. B. (2008). *Introduction to Corporate Finance* (J. W. Ca (ed.)). South-Western Cengage Learning.
- Malahayati, R., Tahir, M., & Hasan, M. (2022). Stock Return: Debt to Equity Ratio and Return on Equity in Real Estate and Property Industrial Companies. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 5(1), 7574–7581.

<https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.4495>

- Morris, R. D. (1987). Signalling, Agency Theory and Accounting Policy Choice. *Accounting and Business Research*, 18(69), 47–56. <https://doi.org/10.1080/00014788.1987.9729347>
- Myers, S. C., Allen, F., & Brealey, R. A. (2011). *Principles of Corporate Finance*. In *Southern Economic Journal* (10th ed., Vol. 6, Issue 4). McGraw-Hill Educations.
- Nurmawati, A., Irwansyah, & Diyanti, F. (2022). Pengaruh Return on Assets , Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 7(3).
- Prabhata, A. (2012). Efektifitas Penggunaan Analisis Teknikal Stochastic Oscillator dan Moving Average Convergence-Divergence (MACD) pada Perdagangan Saham-Saham Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia. *Sinergi*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.20885/sinergi.vol13.iss1.art1>
- Putra, F., & Kindangen, P. (2016). Pengaruh return on asset (ROA), Net profit margin (NPM), dan earning per share (EPS) terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal EMBA*, 4(4), 235–245. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/13717>
- Rahmi, T., Wahyudi, T., & Daud, R. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2). <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9315>
- Robinson, T. R., Henry, E., Pirie, W. L., & Broihahn, M. A. (2009). *International Financial Statement Analysis*. John Wiley & Sons.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2008). *Fundamentals Of Corporate Finance* (M. Janicek (ed.); 8th ed.). McGraw-Hill Educations.
- Sasongko, H., & Shaliza, F. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Return Saham Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 55–68. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v4i1.1077>
- Sausan, F. R., Korawijayanti, L., & Ciptaningtias, A. F. (2020). The Effect of Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO) and Exchange Rate on Stock Return of Property and Real Estate Companies at Indonesia Stock Exchange Period 2012-2017. *Ilomata International Journal of Management*, 1(2), 103–114. <https://www.ilomata.org/index.php/ijtc/article/view/66>
- Suandewi, I. G. A. A. S., & Sudana, I. P. (2016). Rasio-Rasio Keuangan dan Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1).
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis* (11th ed.). McGraw-Hill Educations.
- Sudirman. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (R. Darwis (ed.)). Sultan Amai Press IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sulaeman, M., Kusnandar, H. F., Gunawan, G. G., Widyaningrum, M., & Kasetyaningsih, S. W. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Return Saham Emiten Bursa Efek Indonesia Subsektor Perbankan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*

Dan Bisnis, 19(1), 21–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jimb.v19i1.1730>

Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.814>

Wijayanti, R. I. (2022). Begini Cara Menghitung Return Saham, Simak Langkahnya! IDX. <https://www.idxchannel.com/market-news/begini-cara-menghitung-return-saham-simak-langkahnya-1>

Yusmaniarti, & Oktaria, S. (2019). The Effect Of Earning Per Share, Operating Cash Flow, Economic Value Added (Eva), And Market Value Added (Mva) On Stock Return (Study On Manufacturing Companies In Basic And Chemical Industry Listed On Indonesia Stock Exchange Year 2013-2015). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 124–136.